

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan Nasional terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, di antaranya dengan digulirkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 sebagai salah satu inovasi dalam bidang pendidikan tersebut. Tujuan pemerintah tersebut yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea ke-4, salah satu tujuan dibentuknya pemerintahan Negara RI adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, ini mengindikasikan bahwa pemerintah harus mengupayakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dibekali dengan kecerdasan. Cerdas dalam berpikir, bertindak laku, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, saat ini kemajuan dan kesejahteraan bangsa tidak hanya dipengaruhi oleh sumber daya alam (SDA) yang melimpah atau modal yang bersifat fisik semata. Akan tetapi, dipengaruhi juga oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan tuntutan dan tantangan pelaksanaan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri siswa agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu jalur pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam memproduksi SDM yang berkualitas adalah pendidikan formal (sekolah). Sadulloh et.al (2007: 185) mengemukakan bahwa “Sekolah merupakan jalur

pendidikan formal yang memiliki fungsi mentransmisikan kebudayaan, pengetahuan, dan memproduksi sumber daya manusia yang berkualitas”. Berdasarkan penjelasan tersebut, pada pelaksanaan pendidikan dalam lingkup sekolah terjadi proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Odang Muchtar (Sadulloh, et al, 2007: 185) bahwa:

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur atau pola tingkah laku seseorang dalam kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan yang selaras, seimbang dan bersama-sama turut serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui proses pembelajaran seluruh aspek kemampuan siswa dapat dikembangkan. Hal tersebut dapat terjadi jika kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, bukan melalui penerimaan informasi dari guru. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan masih ditemukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menerapkan metode konvensional. Dalam hal ini pembelajaran masih berpusat pada guru. Penggunaan metode konvensional seperti metode ceramah seharusnya tidak terlalu mendominasi dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPA.

IPA merupakan disiplin ilmu yang mengarahkan siswa dalam mencari tahu tentang alam sekitar dengan melakukan pengalaman langsung terhadap konsep yang dipelajari melalui kegiatan eksplorasi. Menurut Connor (Yuliatiningsih dan Irianto, 2008:7) ‘Pembelajaran IPA seharusnya berorientasi pada pengembangan keterampilan proses, pengembangan konsep, aplikasi konsep dan isu sosial yang berdasar pada IPA’. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2007: 111) bahwa “Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar melalui pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah”. Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD seharusnya lebih menekankan pada pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan proses, aplikasi konsep, serta pemecahan masalah dari isu atau peristiwa yang terjadi di masyarakat.

**Ekah Sukmayati Hartono, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peristiwa Alam Yang Terjadi Di Indonesia Di Kelas V Sd  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk mengubah kegiatan pembelajaran yang selama ini masih diterapkan, maka diperlukan penggunaan model pembelajaran inovatif yang mampu mengembangkan seluruh aspek kemampuan siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah Sains Teknologi Masyarakat (STM). STM merupakan model pembelajaran yang mengacu pada landasan konstruktivis, yaitu siswa aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kegiatan eksplorasi.

Model pembelajaran STM dimaksudkan untuk menjembatani kemajuan sains dan teknologi dengan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna sains dan teknologi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Poedjiadi (2005: 199) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran sains dan teknologi masyarakat berarti menggunakan teknologi sebagai penghubung antara sains dan masyarakat”.

Model pembelajaran STM menempatkan isu atau masalah sebagai ciri utamanya. Isu yang dipilih dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik, karena konsep pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, diharapkan siswa mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan, serta mampu mengaplikasikan pengetahuannya untuk mengatasi masalah di sekitarnya.

Kendala yang dialami oleh siswa kelas V SDN Rd. Mangkudikusumah pada mata pelajaran IPA adalah kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam. Dalam proses pembelajaran tidak disertai dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab, akibatnya keterampilan proses pada aspek keterampilan bertanya dan mengeluarkan pendapat para siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang berani bertanya atau mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu konsep pembelajaran tidak dikaitkan dengan isu atau masalah yang terjadi di masyarakat, sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Dengan keadaan yang demikian siswa kurang memahami materi sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Adapun implikasi belajar menurut David Paul Ausubel (Dahar, 1988: 134) adalah:

Belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua dimensi, yaitu dimensi yang berhubungan dengan cara informasi atau materi yang disajikan kepada siswa melalui penemuan atau penerimaan. Sedangkan dimensi kedua

berhubungan dengan cara siswa mengaitkan materi pada struktur kognitif yang dimilikinya.

Menurut David Paul Ausubel seperti yang dikutip di atas bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi tentang konsep yang dipelajari melalui penemuan atau penyelidikan, bukan melalui transfer informasi dari guru. Pembelajaran akan lebih bermakna jika guru dapat mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan tersebut, peneliti melaksanakan PTK pada materi peristiwa alam di kelas V SD Negeri Rd. Mangkudikusumah Kecamatan Baleendah dengan menggunakan model pembelajaran STM. Model pembelajaran STM dapat mengatasi permasalahan pada pembelajaran IPA dan kesulitan yang dialami siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran STM untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Rd. Mangkudikusumah Kecamatan Baleendah dalam pembelajaran IPA materi pokok peristiwa alam yang terjadi di Indonesia”.

Dari permasalahan di atas, selanjutnya diuraikan lebih rinci ke dalam rumusan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA materi pokok peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan menerapkan model STM?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran IPA materi pokok peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran STM?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Rd. Mangkudikusumah Kecamatan Baleendah pada pembelajaran IPA dengan materi pokok peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STM?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang model pembelajaran STM untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri Rd. Mangkudikusumah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, dan secara khusus penelitian tersebut bertujuan agar guru dapat:

1. Membuat rancangan pembelajaran STM dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pokok bahasan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia di kelas V SD.
2. Mengimplementasikan model pembelajaran STM dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pokok bahasan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia di kelas V SD.
3. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan minat, keaktifan, dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pokok bahasan gejala alam yang terjadi di Indonesiakelas V SD.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi guru, siswa, maupun sekolah tempat penelitian tersebut dilaksanakan.

#### 1. Kegunaan bagi guru

- a. Memperoleh gambaran tentang caramenerapkan langkah-langkah model pembelajaran STMpada konsepperistiwa alam yang terjadi di Indonesia di kelas V SD.
- b. Memperoleh gambaran tentang cara meningkatkan aktivitas siswa pada konsep peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan penerapan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat di kelas V SD.
- c. Memperoleh gambaran tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa pada konsepperistiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan penerapan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat di kelas V SD.

## **2. Kegunaan bagi siswa**

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada konsep peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STM.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STM.

## **3. Kegunaan bagi sekolah**

- a. Sebagai bahan referensi dalam melaksanakan tindakan kelas untuk mata pelajaran IPA, khususnya pada penggunaan model pembelajaran STM.
- b. Sebagai bahan acuan dalam menentukan bentuk pembelajaran di lingkungan sekolah yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah tersebut.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, adalah cara guru mengajar atau menyampaikan materi kepada siswa. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Jika konsep peristiwa alam di Indonesia diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran STM, maka hasil belajar siswa akan meningkat”.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan arti atau persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah tersebut, diantaranya yaitu:

1. Model Sains Teknologi dan Masyarakat adalah suatu strategi pembelajaran yang memadukan pemahaman dan pemanfaatan sains, teknologi dan masyarakat dengan tujuan agar konsep sains dapat diaplikasikan melalui keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat.

2. Hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa yang diperoleh melalui pembelajaran sebagaimana terdeskripsikan dalam indikator atau tujuan pembelajaran sebagai hasil penjabaran dari kompetensi dasar (KD).
3. Peristiwa alam yang terjadi di Indonesia adalah suatu keadaan atau peristiwa yang tidak biasa, yang ditimbulkan oleh alam. Di Indonesia sering terjadi gejala atau peristiwa alam. Gejala atau peristiwa alam antara lain gunung meletus, banjir, gempa bumi, angin topan, tsunami, dan tanah longsor. Gejala alam ini timbul disebabkan oleh alam, tetapi ada juga gejala alam yang disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab.

